

SENTUHAN ETNIK JAWA PADA PERENCANAAN DESAIN BANDARA INTERNASIONAL DI TULUNGAGUNG, JAWA TIMUR DENGAN KONSEP *HYBRID*

Candik Fahtu¹, Ashadi¹, Luqmanul Hakim¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta

candikfahtu@yahoo.co.id

ashadihadiwinoto@yahoo.co.id

hkeem_mn@yahoo.com

ABSTRAK. Sebuah Bandara Udara Internasional merupakan bangunan yang melayani transportasi udara penerbangan lokal atau domestik dan Internasional. Pembangunan Bandara udara di Tulungagung merupakan suatu kebutuhan dewasa ini dikarenakan belum tersedianya Bandara Udara Internasional untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat di daerah Tulungagung dan sekitarnya. Dengan adat Jawa yang masih dijunjung tinggi maka pembangunan Bandara Udara Internasional dengan unsur kearifan lokal masyarakat Tulungagung lebih tepat untuk sebuah konsep Bandara Udara di daerah Tulungagung. Kebutuhan ruang dan kelengkapan fasilitas Bandara Udara harus memenuhi standar syarat sebuah Bandara Internasional yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang dalam hal ini Kementerian Perhubungan.

Kata Kunci : Bandara Udara Internasional, Tulungagung, Budaya Jawa, Hybrid

ABSTRACT. International Airport is a building that serve air transportation including domestic and International flight. International airport build in Tulungagung is a urgently need lately due to the absent of International airport to accomodate people's need in Tulungagung and around. The Javanese culture still being uphold in Tulungagung society, so International Airport with local genius from Tulungagung Society for a concept of International Airport in Tulungagung considered appropriate. Space needs and facilities in International Airport have to fulfill Standard of International Airport, in this case standard from Ministry of Transportation.

Keyword : International Airport, Tulungagung, Javanese Culture, Hybrid

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, bandara tidak lagi hanya dipandang sebagai sarana transportasi saja. Lebih dari itu, bandara justru dianggap sebagai salah satu sumber pemasukan bagi daerah dengan mengembangkan berbagai aktivitas ekonomi di dalamnya. Dengan demikian bandara tidak lagi semata-mata berhubungan dengan kegiatan penerbangan, tetapi juga sering dikaitkan dengan aktivitas perdagangan dan jasa.

Pada sisi yang lain, kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana transportasi udara semakin meningkat. Selain karena alasan kenyamanan dan efisiensi waktu, tuntutan era globalisasi, yang mana menuntut setiap orang untuk mempunyai mobilitas yang tinggi untuk dapat menyelesaikan beberapa pekerjaan dalam waktu yang hampir bersamaan dan lokasi yang saling berjauhan, membuat tren penggunaan moda transportasi udara meningkat dari tahun ke tahun.

Daerah Jawa bagian Selatan yang meliputi daerah Karesidenan Kediri sangat membutuhkan moda transportasi udara untuk menunjang fasilitas daerah tersebut. Bila kita lihat ada bandara yang ada di Jawa Timur berada di daerah Sidoarjo dan Malang jaraknya lumayan jauh untuk menjangkaukannya. dalam hal ini anggota Karesidenan Kediri semuanya mengajukan tempat untuk lahan bandara namun dari sekian kabupaten yang letaknya strategis adalah Tulungagung, di daerah Trenggalek, Ponorogo dan Pacitan daerahnya tidak memungkinkan untuk dijadikan landasan karena di daerah tersebut berbukit. Sedangkan Kediri dan Blitar di kesampingkan karena ada Gunung Kelud.

Untuk merespon kondisi tersebut dan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan fungsi transportasi udara bagi pengembangan perekonomian Provinsi Jawa Timur, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kabupaten Tulungagung mengusulkan membuat bandara yang sudah menyiapkan lahan sampai 200 Hektar yang

ada di Tulungagung. Pelayanan jasa transportasi udara di kabupaten Tulungagung dapat meningkatkan perekonomian membuka lapangan pekerjaan baru baik di sektor transportasi maupun dari sektor pendukung lainnya dan meningkatkan industri Pariwisata yang berada di daerah Karesidenan Kediri.

Terminal bandara sebagai bagian dari sistem sebuah bandara merupakan salah satu jasa transportasi yang memiliki arti penting serta nilai-nilai khusus di dalamnya, menurut Edward (2005: 28), transportasi udara selalu diidentikkan dengan karakteristik daerah dalam desain terminal bandara itu sendiri. Terkadang dalam hal ini hasil dari adaptasi iklim, bahkan dari tradisi bangunan pada daerah tertentu. Namun harus tetap diingat bahwa sebuah bandara merupakan pintu gerbang nasional yang besar, sehingga harus terdapat ciri khas di dalamnya.

Dari uraian tersebut diatas maka perlu adanya perencanaan dan perancangan bandara international di Tulungagung Jawa Timur yang sesuai standart dan yang dapat mengakomodasi kebutuhan kapasitas ruang, kelengkapan fasilitas maupun dari segi Arsitekturnya

TUJUAN

Melihat dari latar belakang, maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut:
Perencanaan dan perancangan Bandara Udara dengan Tema Hybrid Tradisional Jawa dan Modern.

METODE

Dalam penyusunan konsep Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini, melalui langkah-langkah berikut :

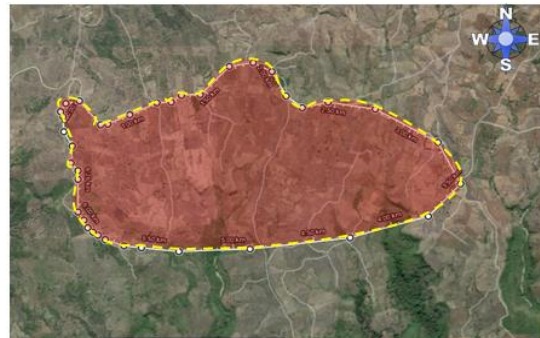
1. Pengumpulan Data
 - a. Pengumpulan data primer dimana pengumpulan data melalui :
 - Observasi lapangan yaitu meliputi pengamatan Terhadap kawasan yang sejenis (studi preseden) dan Lokasi site yang akan di rancang.
 - Wawancara dengan penduduk sekitar kawasan untuk mengetahui bagaimana respon terhadap pembangunan Bandara di daerah Tulungagung.
 - Dokumentasi yaitu mendokumentasikan apa-apa yang terlihat di sepanjang kawasan disekitar site dengan menggunakan alat-alat seperti kamera, smartphone sebagai media rekam medik saat di lokasi, buku catatan dan alat tulis

untuk sketsa visualisasi kawasan pantai ini, serta menulis informasi-informasi penting yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian.

- b. Pengumpulan data sekunder melalui studi literatur dari bahan-bahan referensi yang berkaitan dengan tema judul tugas akhir baik itu dari buku, jurnal, ataupun internet serta mencari kebijakan-kebijakan yang berlaku dikawasan Tulungagung. Termasuk di dalamnya mengumpulkan dan mengidentifikasi data, dan melakukan studi preseden, yaitu :
 2. Studi Preseden
Mengenai Bandara yang digunakan sebagai acuan dalam pendekatan program zoning dan sirkulasi site yang akan dirancang, kemudian menganalisa dan menarik kesimpulan, menetapkan batasan dan anggaran serta menentukan program studi ruang.
 3. Kompilasi Data
Memilah data-data mana yang sebagai data utama, data penunjang dan data pelengkap.
 4. Analisa Data
Menghubungkan satu relasi dengan aspek relasi lainnya dengan metode komperasi.
 5. Konsep
Persepsi tentang bentuk dari hasil analisa problema & persepsi bentuk. Ide abstrak, gamabaran cara memenuhi program pembangunan yang didasarkan atas impresi + informasi yang dinyatakan secara grafis (sketsa ide) rancangan dikembangkan
 6. Audiensi
Kegiatan tatap muka guna mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan dengan dosen pembimbing atau biasa disebut dengan asistensi

PEMBAHASAN

Site Lokasi



Gambar 1 : Site Map Lokasi
Sumber : Penulis (2016)

Data Tapak

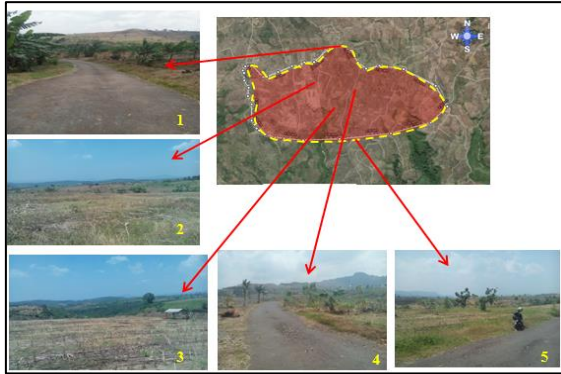
- Lokasi :
Desa Besole, Kec. Campurdarat, Kab. Tulungagung
- Luas Tapak : 200 Ha

- KLB : Maksimal 4
- KDB : Maksimal 40%
- KDH : Minimal 40%
- GSB : Minimal 500 m

Batas Tapak

- Utara : Penmabangan Marmer dan perumahan warga
- Selatan : Samudra Hindia
- Barat : Persawahan dan Perbukitan
- Timur : Persawahan dan Perbukitan

Kondisi Site Existing

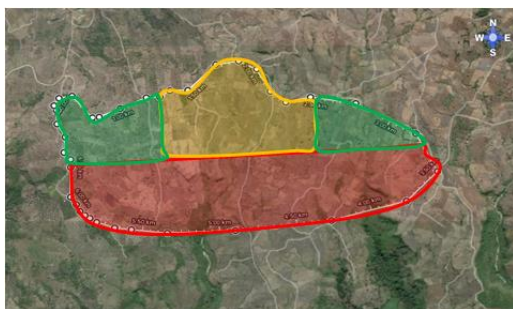


Gambar 2 : Kondisi Site Existing
Sumber : Penulis (2016)

Keterangan :

- View 1 : pada view ini adalah jalur utama menuju site yang ada di lapangan sedangkan pada jalur ini akan ada perluasan jalan yang dilalui oleh jalur lintas selatan,
- View 2 : area lahan ini milik lahan perhutani yang diolah oleh masyarakat sekitar untuk dijadikan perkebunan,
- View 3 : sama dengan view lahan daerah milik perhutani yang diolah oleh masyarakat sekitar untuk area perkebunan,
- View 4 : pada view 4 adalah jalan untuk menuju pantai brumbun yang jaraknya kurang lebih 3 Km dari site
- View 5 : jalan yang akan menuju lantai brumbun dan lahan perhutani yang diolah oleh masyarakat untuk perkebunan.

Penzoningan



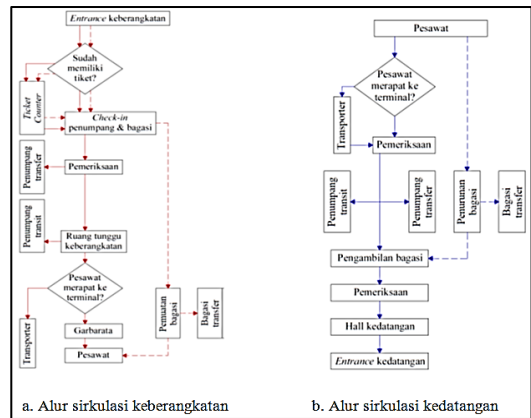
Gambar 3 : Penzoningan Tapak
Sumber : Penulis (2016)

Keterangan :

- : Landasan Pacu
- : Terminal Bandara Udara
- : Pengembangan Lahan

Alur Kegiatan Dalam Bangunan

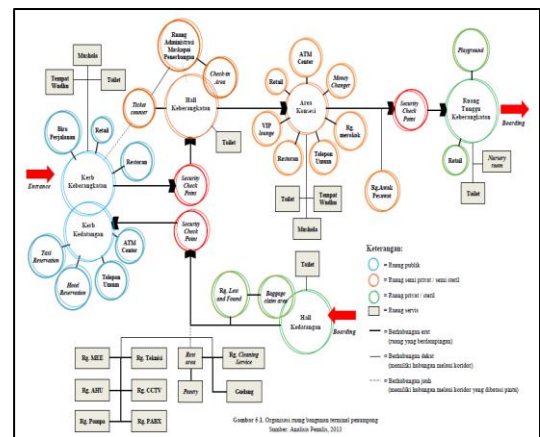
Terminal adalah pusat urusan penumpang yang datang atau pergi. Di dalamnya terdapat ruang utama seperti counter check-in dan ruang tunggu serta berbagai fasilitas untuk kenyamanan penumpang. Dalam terminal terdapat dua sirkulasi aktivitas, sirkulasi keberangkatan dan sirkulasi kedatangan.



Gambar 4 : Alur Kegiatan Pelaku
Sumber : Penulis (2016)

Analisa Organisasi Ruang

Organisasi ruang merupakan gambaran susunan ruang-ruang yang telah dikelompokkan berdasarkan sifat ruang dan kedekatan ruang. Pada organisasi ruang ini juga mempertimbangkan analisis zoning yang juga mempengaruhi letak ruang-ruang tersebut sehingga ruang-ruang dengan fungsi sejenis diletakkan berdekatan

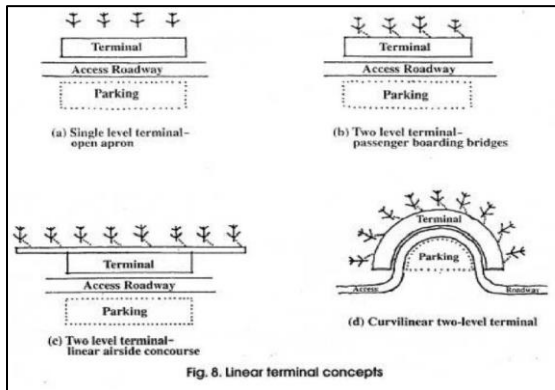


Gambar 5 : Skema Organisasi Ruang
Sumber : Penulis (2016)

Analisa Distribusi Pesawat

Konsep Terminal Linier

Pada konsep ini terminal terdiri dari sebuah ruang tunggu bersama dan daerah tiket dengan pintu keluar menuju apron parkir pesawat. Konsep ini menawarkan kemudahan jalan masuk dan jarak berjalan kaki yang relative pendek apabila penumpang diangkut kesuatu tempat dekat pintu (*gate*) keberangkatan oleh sistem sirkulasi kendaraan



Gambar 6 : konsep Terminal Linier
Sumber : Penulis (2016)

KESIMPULAN

Pembahasan dalam perencanaan dan perancangan desain Bandara International ini perlu dibatasi agar lebih terfokus dalam perencanaannya lingkup pembahasannya meliputi :

Aspek – Aspek Arsitektur yang utama dan dilengkapi dengan Aspek legalitas lahan, Aspek Struktur dan Aspek Utilitas menjadi lingkup pembahasan. Serta Aspek Konsep Hybrid.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. Penelitian Runway Service Performance Di Lingkungan PT.Angkasa Pura II (Persero) Bandar Udara Depati Amir. Penerbit PT. Indulexco : Jakarta.
- Anonim. AFL Configuration.
- Anonim. 2003. PAPI / VASI System.
- Antoniades, Poetic of Architecture
- Basuki, Heru. 1985. Merancang dan Merencanakan Lapangan Terbang. Penerbit P.T Alumni : Bandung.
- Bsn, Badan Standart Nasional, SNI 03 – 7046 - 2004
- Daulat, P. Tampubolon. 2001. Perguruan Tinggi Bermutu. Penerbit Gramedia : Jakarta.
- Duerk, Donna, 1993. Architecture Programming, New York: Van Nostrand Reinhold
- Hariyanto, Fr. 2000. Buku I Teknik Bandar Udara. Penerbit Ananda : Yogyakarta.
- Horonjeff, Robert. & McKelvey F.X. 1988. Perencanaan dan Perancangan Bandar Udara. Edisi Ketiga, Jilid I. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Horonjeff Robert dan McKelvey, Francis X, Perencanaan dan Perancangan Bandar Udara jilid 2, Penerbit Erlangga, 1993.
- International Civil Aviation Organization. 2004 Aerodrome Annex 14. Vol. 1 Aerodrome Design and Operation. Fourth Edition.
- Jodidio, Philip. 2009. Architecture Now! 6, Cologne: Taslen
- Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara. Nomor : SKEP/113/VI/2002. Tentang Kriteria Penempatan Fasilitas Elektronik dan Listrik Penerbangan.
- Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/123/VI/1999. Standar Marka dan Rambu Pada Daerah Pergerakan Pesawat Udara Di Bandar Udara.73 Keputusan Menteri Perhubungan. Tentang Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI)03 – 7112 – 2005 Mengenai Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan sebagai Standar Wajib. Nomor : KM 44 tahun 2005.
- Keputusan Menteri Perhubungan. Tentang Sertifikasi Operasi Penerbangan. Nomor : KM 47 tahun 2002.
- Peraturan Menteri Perhubungan. Tentang Tatanan Kebandarudaraan Nasional. Nomor : KM 11 Tahun 2010
- Sandhyavitri, A. & Taufik H. 2005. Teknik Lapangan Terbang 1. Teknik Sipil : Riau.
- Sartono, Wardhani. 1992. Airport Engineering. Biro Penerbit : Yogyakarta.
- Zainuddin, Ahmad. 1983. Selintas Pelabuhan Udara. Penerbit Ananda : Yogyakarta.
- Sodikin, Ali, Drs., R.Djajadibrata, Yetty , Dra, dkk. 2011. Buku Kerja Siswa GERAK (Gemar Rajin & kreatif). Bandung: Creative.